

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO sehat merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang merupakan suatu kesatuan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Sejalan dengan definisi sehat menurut WHO, dalam Permenkes nomor 89 tahun 2015 dinyatakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan (Sandy, 2018).

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya dapat terwujud. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Salah satu upaya kesehatan yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah kesehatan gigi dan mulut. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh lainnya, dan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Meningkatkan derajat kesehatan gigi anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Usaha menanggulangi serta memperbaiki kesehatan gigi anak membutuhkan tenaga kesehatan dan peran serta orang tua.

Pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Novita, 2019).

Pola asuh ibu berperan penting dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Kebiasaan anak berawal dari respon anak mengenai sikap, perilaku, pola asuh, serta kebiasaan yang diberikan oleh tua kepada anak sehingga anak akan melihat dan menirunya. Interaksi positif antara orang tua dengan anak mampu merangsang tumbuh kembang anak dan mengendalikan persepsi anak serta mencegah perilaku negatif anak (Kurniawati, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesejahteraan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Notohartojo, 2015). Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Aprilia, 2019).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut tertinggi terdeteksi sebesar 57,6 %. Adapun proporsi kerusakan gigi/gigi berlubang sebesar 45,3% dan perilaku sikat gigi yang benar adalah 2,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia terus meningkat. Harapan tercapainya tujuan Indonesia bebas karies pada tahun 2030 adalah kerja sama berbagai pihak, termasuk pendidikan yang memadai dan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut.

Angka kerusakan gigi pada anak usia dini sangat tinggi, 93% yaitu hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari kerusakan gigi, angka yang jauh dari target World Organization (WHO) sebesar 93% anak. Untuk anak usia 5-6 tahun tanpa gigi berlubang. Karies rata-rata pada anak usia 5-6 tahun adalah 8 gigi atau lebih (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO dan The FDI mengutip dari Global Goals For Health 2020, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia. WHO

menjelaskan beberapa indikator kesehatan gigi yang harus dicapai suatu negara seperti: nyeri, gangguan fungsional gigi, menghindari penularan penyakit melalui mulut, menghindari kanker oro-faring, perawatan manifestasi oral infeksi HIV, trauma, anomali kraniofasial, karies gigi, pnomali perkembangan gigi, penyakit periodontal, penyakit mukosa mulut, gangguan kelenjar tubuh, kehilangan gigi, serta pelayanan kesehatan gigi. (Lilis 2021)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pemeriksaan pada 3 orang anak, ketiganya memiliki karies gigi lebih dari 2 karies oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti “Gambaran pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi pada anak TK Paud Seroja Desa Ara payung Kec.Pantai Cermin”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi pada anak TK Paud Seroja Desa ara Payung Kec. Pantai Cermin.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi
- b. Untuk mengetahui kesehatan status gigi pada anak

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pada Orang tua dan anak

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.